

**ANALISIS KESALAHAN KATA BAKU DALAM MEDIA CETAK:  
ANALISA EDISI SEPTEMBER 2022**

**Tara Ashiilah<sup>1</sup>, Putri Ardini<sup>2</sup>, Retno Rezky Fajriana<sup>3</sup>, Safinatul Hasanah Harahap<sup>4</sup>**  
[taraashiilah@gmail.com](mailto:taraashiilah@gmail.com)<sup>1</sup>, [putriardini2018@gmail.com](mailto:putriardini2018@gmail.com)<sup>2</sup>, [retnoxsg@gmail.com](mailto:retnoxsg@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[finahrp@gmail.com](mailto:finahrp@gmail.com)<sup>4</sup>

**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dalam konten media cetak menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang secara teliti menggambarkan penggunaan kata tidak baku dalam konteks media cetak. Data dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi dan mencatat kesalahan penggunaan kata baku berdasarkan kaidah tata bahasa yang berlaku, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola kesalahan yang muncul. Hasil penelitian menegaskan bahwa kesalahan penggunaan kata baku dalam media cetak masih cukup signifikan, mencakup beragam jenis kesalahan mulai dari kesalahan ejaan hingga kesalahan morfologi yang mengganggu keterbacaan dan kualitas keseluruhan teks. Implikasi dari temuan ini sangat penting, karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tren kesalahan kata baku dalam media cetak dan mendorong upaya perbaikan dalam penyuntingan dan penulisan media cetak di masa depan, baik dari segi pelatihan penulis maupun penyunting.

**Kata Kunci:** Penulisan, Ejaan, Kata Baku, Media Cetak, Koran.

## **PENDAHULUAN**

Media cetak merupakan salah satu media massa yang sangat populer. Media cetak adalah media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak (Radjagukguk, 2017). Ada berbagai macam media yang tergolong ke dalam media cetak, salah satunya adalah surat kabar berupa koran. Koran adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya (Muwalidah & Ngalim, 2015). Dalam perkembangannya koran semakin digemari oleh masyarakat karena selain mudah ditemukan, harga koran juga mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kini jenis-jenis koran pun semakin banyak dan bervariasi. Ada koran Kompas, Analisa, Sinar Indonesia Baru, Waspada, Solopos, Tempo, Republika, Jawa Pos, Kabar Indonesia, Kedaulatan Rakyat, Suara Karya, dan masih banyak lagi.

Koran sebagai salah satu media massa yang menggunakan ragam bahasa tulis sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Ragam bahasa tulis pada koran memiliki sifat yang khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik. Namun, harus pula mengindahkan kaidah gramatikal bahasa Indonesia. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada koran yaitu: kaidah tata tulis atau ejaan, bentuk kata, kaidah struktur kalimat, dan penggunaan tanda baca.

Kenyataannya sekarang ini masih banyak pemakai bahasa yang tidak menyadari bahwa bahasa yang digunakannya tidak benar atau masih terdapat kesalahan-kesalahan. Kesalahan berbahasa Indonesia masih banyak ditemukan dalam media cetak koran. Tulisan dalam media cetak khususnya koran dibaca oleh banyak kalangan masyarakat. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam koran hendaklah bahasa yang baik dan benar, yang mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku (Darwin, 2022). Media koran yang tidak mematuhi kaidah-kaidah kebahasaan akan berdampak buruk secara tidak langsung akan memengaruhi bahasa seorang pembaca atau masyarakat yang kurang menguasai bahasa karena ada kemungkinan dia meniru bahasa yang salah itu (Habeahan dkk, 2023).

Banyaknya kesalahan berbahasa yang terjadi pada media cetak koran memotivasi penulis untuk melakukan penelitian terhadap salah satu media cetak koran tersebut, yakni Analisa. Peneliti ingin melihat kesalahan penggunaan bahasanya dan selanjutnya penulis memperbaiki setiap bentuk kesalahan tersebut. Adapun judul penelitian ini yaitu “Menganalisis Kesalahan Kata Baku dalam Media Cetak”.

## **METODE PENELITIAN**

Menerapkan pendekatan deskriptif dan interpretatif untuk mengidentifikasi pola kesalahan, tema, dan keterangan topik kesalahan yang ditemukan dalam media cetak.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan:

- a. Pembacaan Mendalam: Memahami konteks dan pola kesalahan yang muncul dalam media cetak.
- b. Identifikasi Struktur Bahasa: Menganalisis struktur kalimat, pemilihan kata, dan penggunaan gaya bahasa untuk mengidentifikasi kesalahan kata baku.
- c. Eksplorasi Makna: Menafsirkan makna kata, frasa, dan kalimat secara kontekstual untuk menggali kesalahan yang terjadi.
- d. Penelusuran Tema dan Motif: Mengidentifikasi tema, motif, dan jenis kesalahan yang muncul dalam media cetak untuk memahami penyebab dan implikasi dari kesalahan tersebut.
- e. Analisis Kontekstual: Memperhatikan konteks penerbitan dan editorial media cetak untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kesalahan yang terjadi.



	ntulis, bertutur kata, r, meng-sharre status a. Jangan membuat			
15	alamat kepada Akun ya cara signifikan. Karei kata Anda disalahon	signifikan	Kata dasar	12
16	pat leon dan da a, mem-fosting ga tus dan lain seba	mem-posting	Verba	12
17	iau 2022 sebagai kategori pra junior, dar var	prajunior	Gabungan kata	15
18	let bulutangkis Ind an usai Japan Open 2	bulu tangkis	Gabungan kata	15

## 2. Pembahasan

Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan adanya 18 kesalahan kata baku dalam koran Analisa edisi September 2022. Kesalahan tersebut meliputi berbagai jenis, seperti kata dasar, gabungan kata, kata depan, verba, kata turunan, nama pulau, nama kabupaten, dan typografi. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam proses editorial dan proofreading yang dilakukan oleh penerbit.

Implikasi dari kesalahan kata baku terhadap pemahaman dan kredibilitas teks media cetak sangat signifikan. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman bagi pembaca karena kata yang digunakan tidak sesuai dengan norma bahasa yang benar. Ini mengganggu kejelasan pesan yang ingin disampaikan oleh penerbit kepada pembaca, karena pesan yang seharusnya jelas dan mudah dipahami menjadi terdistorsi atau kurang tepat.

Selain itu, adanya kesalahan kata baku juga dapat menurunkan tingkat keprofesionalan penerbit dalam menyajikan informasi. Media cetak memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi dengan akurat dan kredibel kepada pembaca. Kesalahan kata baku mencerminkan kurangnya ketelitian dan kualitas kontrol editorial dalam proses produksi dan penyuntingan teks. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan pembaca terhadap kredibilitas media cetak dan mengganggu reputasi penerbit dalam dunia jurnalisme dan publikasi.

Penyebab kesalahan kata baku dalam media cetak dapat dilakukan dari dua perspektif: human error dan faktor sistemik dalam produksi dan penyuntingan teks. Human error mencakup kesalahan yang terjadi akibat kelalaian atau kurangnya ketelitian dari individu yang terlibat dalam proses produksi dan penyuntingan teks. Ini bisa berupa kesalahan ketik, kelalaian dalam proses proofreading, atau kurangnya pemahaman tentang norma bahasa yang berlaku. Selain itu, faktor sistemik dalam produksi dan penyuntingan teks juga dapat menjadi penyebab kesalahan kata baku. Ini termasuk kurangnya pelatihan atau panduan yang jelas bagi editor, kurangnya waktu atau sumber daya yang memadai untuk melakukan proofreading yang menyeluruh, serta kurangnya penggunaan alat bantu proofreading yang efektif.

## KESIMPULAN

Berikut peneliti paparkan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Terdapat 18 kesalahan kata baku yang ditemukan dalam koran Analisa edisi September 2022, menyoroti pentingnya ketelitian dalam produksi dan penyuntingan teks media cetak.
2. Implikasi dari kesalahan tersebut terhadap pemahaman dan kredibilitas teks media cetak sangat signifikan, mengganggu kejelasan pesan yang disampaikan kepada pembaca dan menurunkan tingkat keprofesionalan penerbit.
3. Analisis terhadap penyebab kesalahan kata baku menunjukkan adanya human error dan faktor sistemik dalam produksi dan penyuntingan teks, menekankan pentingnya peningkatan pelatihan bagi editor dan penggunaan alat bantu proofreading yang efektif.
4. Langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil meliputi peningkatan pelatihan bagi editor, penggunaan alat bantu proofreading yang lebih canggih, serta penerapan proses editorial yang lebih cermat.
5. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa kesalahan kata baku masih dapat terjadi dalam produksi media cetak, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan.
6. Untuk pengembangan selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain dalam produksi media cetak yang dapat mempengaruhi kualitas dan akurasi informasi yang disajikan kepada pembaca, seperti faktor-faktor redaksional dan teknis lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Causar, P. 2011. Teknik penulisan naskah berita di media online antara TV.
- Darwin, D. 2022. Analisis kesalahan penggunaan verba pada harian malut post, Doctoral Dissertation, Universitas Khairun.
- Habeahan, N. L. S., Sauhenda, A. F., & Lestari, F. 2023. Analisis kesalahan ejaan dalam koran arafura news edisi juni 2021. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 41–51.
- Juniardianta, I. N. 2017. Peningkatan kemampuan berbahasa indonesia melalui metode drama pada siswa kelas viii c smp dharma praja. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 47–61.
- Kusnadi, M. A. 2017. Koran dan tantangan perubahan zaman: Analisis historis surat kabar harian umum pikiran rakyat 1966–2016, Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mujiati, N. 2022. Konvergensi dan digitalisasi media: Tantangan industri media (konvergensi media mnc grup dan Kompas Gramedia di Indonesia). *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 3(2), 157–173.
- Muwalidah, I. S., & Ngalm, A. (2015). Analisis tindak tutur ilokusi dalam wacana pembaca menulis pada surat kabar Jawa Pos edisi September 2014, Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noor, A. B. M. 2015. Visual sejarah dalam seni cetak bertepatan negeri-negeri Melayu 1786-1890. *Psychology, Art*.
- Nurhadi. 2010. Pementasan teater Indonesia 2001–2005: Analisis rubrik teater majalah Tempo. *Diksi*, 17(1), 162–176.
- Pamuji, E. 2019. *Media Cetak Vs Media Online*. Unitomo Press.
- Prihantini, A. 2015. *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Bentang B First.
- Radjagukguk, D. L. 2017. Strategi komunikasi pemasaran surat kabar lokal di era digital dalam industri media cetak. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2), 565–578.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik universitas Abdurrahman terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode SERVQUAL (studi kasus: mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru). *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1), 131–143.
- Silviani, I. 2020. *Public Relations sebagai Solusi Komunikasi Krisis*. Scopindo Media Pustaka